



Gambar 4.9.2 Scene 6 Ruang makan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan penulisan dan juga menjabarkan proses kerja di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis sebagai *production designer* memiliki tugas untuk memastikan perancangan desain visual yang terdiri dari set dan juga properti yang digunakan pada film “Pedes atau Enggak?” ini sesuai dengan tema cerita yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini secara garis besar memiliki tema kontrol yang dilakukan oleh tokoh tertentu dalam mengatur tata letak dari sebuah set ataupun ruangan.

Sehingga, penggunaan konsep *3d character* juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu menentukan desain visual yang cocok dengan karakteristik dari tokoh-tokoh yang memiliki kontrol penuh di masing-masing waktu dan tempat yang berbeda. Dalam merancang visual desain dari set dapur dan juga ruang makan, penulis menggunakan konsep *3d character* untuk dijadikan sebagai landasan utama dalam melakukan rancangan set dan juga pemilihan properti. Perancangan set yang dilakukan bersamaan dengan perancangan karakter

pada film ini juga dilakukan agar terdapat hubungan timbal balik ataupun interaksi antara karakter dengan tempat karakter tersebut berada.

Pada karakter Hanna, penulis menggunakan aspek psikologi dari *3d character* untuk menggambarkan tokoh Hanna adalah seorang wanita karir dengan status kelas sosial menengah ke atas. Sehingga pada konsep ruang dapur dibuat lebih minimalis dengan peralatan dapur yang lengkap dan juga tergolong mahal dan mementingkan status sosial. Karakter Hanna juga digambarkan sebagai orang yang tertarik dalam mendesain interior dan menata berbagai peralatan masak dan menyukai segala hal yang berada di bawah kontrol dirinya.

Sedangkan dalam merancang set ruang makan penulis mengacu pada aspek sosiologis dan juga aspek psikologi dari tokoh Marco yang sangat keterikatan dalam menjaga tradisi dan juga warisan dari orangtuanya. Oleh karena itu, penulis menggunakan banyak properti yang dominan dengan bahan kayu yang memiliki karakteristik tahan lama. Penulis juga menggunakan properti berupa buku-buku, perhiasan meja, radio, dan juga kumpulan kaset untuk menggambarkan tokoh Marco yang secara aspek sosiologi memiliki pekerjaan sebagai seorang pengacara. Penulis juga memilih properti-properti yang dominan sudah menjadi barang antik untuk memberikan visual dari aspek psikologi dari Marco yang sangat menjaga warisan turun temurun.

